

STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI BULLYING VERBAL SISWA

Siti Bahiroh*

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: bahiroh@umy.ac.id

Abstract

The aim of this study is to; 1) identify the forms of verbal bullying that exist at SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul, 2) identify the strategies used by Guidance and Counseling (BK) teachers in dealing with verbal bullying among students. The type of research is field research, through a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data is analyzed using the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and verification. The research findings reveal that the common forms of verbal bullying that occur at SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul include; 1) calling classmates by animal names, 2) insulting classmates based on their physical appearance such as being overweight, 3) calling classmates by their parents' names or using vulgar and offensive language. Meanwhile, the strategies used to address verbal bullying at SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul include advising students, giving warnings, providing treatment, educating about the impacts and side effects of bullying, teaching students how to speak kindly to each other, and how to control their speech to set a good example for their students in terms of behavior and speech.

Keywords: *Counselling Guidance, Strategy, Verbal Bullying*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying verbal yang ada di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul, 2) mengidentifikasi strategi yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani bullying verbal pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perundungan verbal yang umum terjadi di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul antara lain; 1) memanggil teman sekelas dengan nama binatang, 2) menghina teman sekelas berdasarkan penampilan fisik seperti kelebihan berat badan, 3) memanggil teman sekelas dengan nama orang tua atau menggunakan bahasa yang vulgar dan kasar. Sementara itu, strategi yang digunakan untuk mengatasi perundungan verbal di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul antara lain dengan menasehati siswa, memberikan peringatan, memberikan pengobatan, memberikan edukasi mengenai dampak dan efek samping dari perundungan, mengajarkan siswa untuk berbicara dengan baik kepada sesama, dan bagaimana mengontrol ucapan mereka untuk memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam hal perilaku dan ucapan.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Strategi, Bullying Verbal

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Siti Bahiroh

*E-mail: bahiroh@umy.ac.id

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan tempat di mana siswa belajar dan mengembangkan karakter yang baik. Selain meningkatkan keterampilan, siswa juga belajar bersosialisasi dengan teman-teman mereka. Penting bagi peserta didik untuk dapat membedakan pengaruh positif dan negatif saat bersosialisasi. Bullying merupakan perilaku buruk yang sering terjadi di dunia pendidikan. Bullying umumnya berupa perilaku agresif yang dilakukan untuk menyakiti korbannya secara berulang-ulang, menyebabkan ketidakseimbangan dan depresi pada korban. Salah satu bentuk bullying adalah bullying verbal, di mana intimidasi dilakukan secara lisan secara berulang-ulang. Tindakan ini tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui chat atau telepon, yang dapat memberikan dampak negatif bagi korban seperti depresi dan kehilangan rasa percaya diri (Najah et al., 2022).

Pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan. Pendidikan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama, pendidikan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan pembentukan karakter siswa. Peran guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mampu membentuk siswa menjadi individu yang mulia. Tanggung jawab BK di sekolah tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran, tetapi juga meliputi tindakan preventif terhadap masalah-masalah seperti kasus bullying di sekolah (Kartini et al., 2024).

SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul adalah sebuah sekolah yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang kuat. Namun, meskipun terdapat landasan agama yang kuat dalam lingkungan sekolah ini, bullying verbal tetap menjadi masalah yang perlu diatasi. Salah satu kasus terjadi di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin yaitu bullying verbal. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti kasus bullying verbal yang sering terjadi di sekolah adalah bullying verbal yang terjadi seperti mengejek, menyebut nama orang tua, mengolok, dan memanggil teman dengan menghina fisiknya. Selain itu, diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustazah DFK, guru BK, diperoleh bahwa bullying verbal yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul seperti memanggil teman dengan menghina fisiknya seperti menggil dengan kata gendut, memanggil teman dengan nama orang tua atau memanggil dengan kata-kata kasar dan kotor seperti memanggil dengan kata

bajingan. Program yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul untung mengatasi bullying verbal yaitu program roots dan hipoterapi. Salah satu komponen penting dalam upaya mengatasi masalah ini adalah peran guru BK. Guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama Islam.

Guru BK memiliki kesempatan untuk mempengaruhi siswa secara akhlak dan spiritual. Mereka dapat memberikan pengetahuan agama yang murni dan nilai-nilai etika, serta menanamkan prinsip-prinsip akhlak yang kuat. Guru BK juga dapat menjadi panutan bagi siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai kebaikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, namun dengan merosotnya akhlak siswa, guru BK menghadapi berbagai tantangan. Mereka harus merancang strategi pembelajaran yang efektif, menerapkan pendekatan yang relevan dan membangun hubungan yang baik dengan siswa untuk mencapai tujuan akhlak yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian di mana peneliti langsung terjun ke lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis deskriptif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berdasarkan data deskriptif dari pada data angka. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena saat ini, baik alamiah maupun rekayasa manusia, dengan penekanan yang lebih besar pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara kegiatan (Utami et al., 2021).

Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. Subjek yang diambil yaitu guru BK ada 2 orang, kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah kesiswaan dan peserta didik ada 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan perlakuan yang menyebabkan kerugian fisik dan mental bagi orang lain, kegiatan *bullying* biasanya terjadi berulang – ulang dengan skala kecil ataupun besar. Pada dasarnya perilaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh faktor yang beragam dan bentuk yang beragam pula, sebagaimana mayoritas perilaku *bullying* disebabkan oleh *hierarki* kekuasaan dimana anak merasa memiliki kekuasaan yang lebih dan disalahgunakan dalam bentuk perilaku menyimpang. Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dapat terjadi dalam

berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, pelecehan verbal, dan keterasingan (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Beberapa macam-macam *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* Secara Relasional, *bullying* mental/psikologis dan *Cyberbullying* tetapi penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus pada satu *bullying* saja yaitu *bullying* verbal. *Bullying verbal* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti, meneror, atau sekedar untuk kesenangan semata-mata. Misalnya, memaki, mengejek, berdebat, dan menghardik (Afriani, 2023). Berikut beberapa temuan penelitian dan pembahasan tentang bentuk- bentuk bullying verbal dan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi bullying verbal di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul.

1. Bentuk-bentuk perilaku bullying verbal yang terjadi

Bullying verbal (*verbal bullying*), adalah bullying yang sering dan paling mudah dilakukan tetapi sangat sulit terdeteksi. Bullying ini merupakan langkah awal pada kekerasan lainnya. Contoh bullying secara verbal ini berupa julukan nama, fitnah, penghinaan, teror, tuduhan yang tidak benar, memaki, mengejek, menertawakan, atau memanggil dengan nama hewan. Bullying ini melibatkan lisan karena ditargetkan ialah mental atau psikologis korban jangka panjang. Dampak pada bully ini adalah mengurangi rasa percaya diri, depresi, merasa cemas dan bisa menimbulkan kematian karena korban melakukan bunuh diri (Amanda, 2021).

Bullying verbal adalah yang dilakukan secara lisan dapat benbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menyebarkan gosip atau fitnah, kritikan yang negatif, ajakan, dan ungkapan yang dapat mengarah ke pelecehan seksual. Perilaku bullying dapat berdampak pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak, hal dapat menyebabkan masalah di masa depan dan menyakiti anak-anak lain (Pratiwi et al., 2021).

Semua informasi yang peneliti dapatkan ketika obeservasi dan wawancara dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bentuk- bentuk bullying verbal yang terjadi di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul, yaitu menggunakan bahasa yang kasar seperti memanggil teman dengan nama binatang anjing dan bajingan, mengejek fisik seperti gendut dan memanggil teman dengan nama orang tua. Bahwa memang benar terdapat tindakan aksi bullying secara verbal yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. Hal ini akan terjadi karena mereka para siswa beranggapan bahwa

ini hanya sekedar candaan saja tanpa mereka ketahui dampaknya seperti apa terhadap korbannya. Tempat dan waktu terjadinya bullying verbal biasa terjadi diluar kelas, didalam kelas dan biasa terjadi di waktu jam istirahat maupun pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, bahwa bullying secara verbal adalah bullying yang paling sering serta paling mudah dilakukan tetapi sulit terdeteksi. Contoh bullying secara verbal ini berupa julukan nama, fitnah, penghinaan, teror, tuduhan yang tidak benar, memaki, diskriminasi, menertawakan, mengejek, atau memanggil dengan nama hewan (Amanda, 2021). Berdasarkan teori tersebut, diketahui bahwa beberapa bentuk bullying verbal peserta didik SMP Muhammadiyah Al- Mujahidin Gunungkidul di lapangan memiliki kesamaan dengan perilaku pada teori. Persamaan perilaku yang ditemukan seperti memberi julukan nama, celaan, penghinaan fisik, memanggil dengan bahasa yang kotor. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa memang benar terdapat tindakan aksi bullying secara verbal yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Muhammadiyah Al- Mujahidin Gunungkidul.

Bullying verbal sering kali dianggap remeh, namun jika hal ini terus berlanjut, dampaknya bisa sangat besar bagi korbannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk dihentikan bullying ini untuk mencegah dampak buruknya. Jika dicermati lebih dekat, menjadi jelas bahwa bullying verbal tidak hanya berdampak pada korbannya tetapi juga berdampak pada pelakunya. Jenis bullying ini berfungsi sebagai langkah awal pada perilaku kekerasan lainnya atau tindakan kriminalitas.

2. Strategi Guru BK dalam Mengatasi Bullying Verbal Siswa

Strategi yang digunakan guru BK untuk mencegah bullying termasuk memberikan nasehat kepada siswa secara individual maupun kelompok, meningkatkan pemahaman tentang bagaimana bullying berdampak pada semua orang, terutama siswa, bekerja sama dengan orang tua, memberikan pendidikan karakter kepada siswa, mengisi waktu luang dengan kegiatan bermanfaat seperti membaca Al-Qur'an saat istirahat untuk mencegah bullying, dan meningkatkan pengawasan terhadap bullying. Seandainya diperlukan, program pendidikan dapat mencakup mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan menekankan bahwa setiap huruf yang dibaca harus diberikan hak yang sepenuhnya. Jika tidak, hal tersebut dapat dianggap sebagai tindakan zalim terhadap ayat-ayat Allah SWT (Marzuenda et al., 2022).

Strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam mencegah perilaku bullying secara verbal meliputi penanaman nilai-nilai ke-Islaman atau akhlak kepada siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, guru juga melakukan tindakan langsung dengan memberi nasihat kepada siswa yang terlibat dalam perilaku tidak menyenangkan terhadap teman mereka. Metode yang digunakan oleh guru BK adalah metode ceramah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku tersebut tidak pantas dilakukan dan tidak sejalan dengan ajaran agama Islam (Rahmantio et al., 2022).

Semua informasi yang peneliti dapatkan ketika observasi dan wawancara dengan para narasumber, peneliti dapat menyimpulkan strategi yang digunakan guru BK dalam mengatasi bullying verbal di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul yaitu, dengan cara menasehati siswa, memberikan peringatan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan tersebut, peserta didik diberi edukasi tentang dampak dan efek samping bullying, saat jam pembelajaran atau waktu jam istirahat guru BK dapat mengajarkan peserta didik cara berkata yang baik kepada sesama teman dan cara menjaga lisan agar tidak menyakiti hati orang lain, kemudian guru agama juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya baik dari perilaku maupun dari ucapan.

Selain strategi dari guru BK, peneliti juga mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan mengenai strategi dalam mengatasi bullying verbal siswa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul yaitu memberikan nasehat tentang cara berbicara yang baik, cara berteman yang baik, memberikan edukasi tentang bahayanya bullying serta mendorong siswa pada moral loving dan moral feeling, kemudian juga penanganan dari guru BK antara siswa yang bermasalah, jika siswa tersebut masih mengulangi perbuatannya maka kami akan memberikan nasehat, peringatan seperti satu atau memberikan hukuman seperti menulis Asmaul Husna.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk bullying verbal yang terjadi di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul yaitu penggunaan Bahasa yang kasar seperti memanggil teman dengan nama binatang anjing, bodoh, bajingan, ejekan fisik seperti gendut, dan menyebut teman dengan nama orang tuanya. Kemudian untuk tempat dan waktu terjadinya bullying verbal bisa terjadi diluar atau didalam kelas dan bisa terjadi di waktu jam istirahat maupun pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Strategi yang digunakan oleh guru BK ketika menangani bullying verbal di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul yaitu dengan cara menasehati siswa, memberikan peringatan agar peserta didik tidak mengulangi perbuatan tersebut, peserta didik diberi edukasi tentang dampak dan efek samping bullying, saat jam pembelajaran atau waktu jam istirahat guru BK dapat mengajarkan peserta didik cara berkata yang baik kepada sesama teman dan cara menjaga lisan agar tidak menyakiti hati orang lain, kemudian guru agama juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya baik dari perilaku maupun dari ucapan. Selain strategi dari guru BK, peneliti juga mendapatkan informasi strategi yang digunakan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dalam mengatasi bullying verbal siswa SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul yaitu memberikan nasehat tentang cara berbicara yang baik, cara berteman yang baik, memberikan edukasi tentang bahayanya bullying serta mendorong siswa pada moral loving dan moral feeling.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2023). Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.34>
- Amanda, G. (2021). *Stop Bullying : A- Z Problem Bullying dan Solusinya* (2nd ed.). Cemerlang Publishing.
- Kartini, Nasution, & Iqbal. (2024). Perilaku Bullying dan Peran Sekolah dalam Mengatasinya (Studi Kasus di SDN 1 Ulu Lapao-Pao). *Education*, 06(02), 15359–15368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5423>
- Marzuenda, M., Asmarika, A., Deprizon, D., Wismanto, W., & Syafitri, R. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Mi Al-Barokah Pekanbaru. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 324–338.
- Najah, N., Sumarwiyah, & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>

- Rahmantio, N., Rahman, R. A., & Syarifin, dan A. (2022). Strategi Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying secara Verbal pada Peserta Didik di SMPN 02 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 195–202.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.536>